

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu bagian dari agribisnis yang mampu memberikan sumbangan cukup berarti bagi pembangunan nasional seperti penyediaan bahan pangan yang bergizi tinggi, penyerapan tenaga kerja, dan meningkatkan pendapatan negara. Usaha di sektor peternakan terus dikembangkan seiring dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat akan makanan bergizi dan diiringi pula dengan peningkatan kebutuhan protein hewani. Salah satu usaha peternakan yang banyak diminati di era modern sekarang ini adalah usaha peternakan ayam pedaging. Potensi dari usaha peternakan ayam pedaging cukup menjanjikan, sehingga dengan demikian banyak masyarakat yang ingin membuka usaha peternakan ayam penghasil daging ini. Kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin membaik membuat perkembangan usaha penggemukan ayam pedaging menjadi lebih maju dan berkembang dengan pesat (Elpawati dkk., 2018).

Ayam pedaging atau ayam broiler merupakan ayam yang telah mengalami proses domestifikasi sehingga memiliki kemampuan tumbuh dengan cepat dan dapat dipanen dalam waktu yang singkat. Keunggulan genetik yang dimiliki ayam pedaging diiringi dengan keadaan lingkungan yang mendukung mampu menghasilkan ayam pedaging dengan performa produksi yang optimal. Faktor genetik adalah faktor yang tidak bisa diubah oleh peternak, namun faktor lingkungan mampu diubah oleh peternak. Salah satu faktor lingkungan yang memiliki peran besar untuk meningkatkan performa adalah kandang.

Kandang merupakan salah satu bagian penting dari tatalaksana pemeliharaan, karena merupakan tempat seluruh aktivitas ternak sehingga kenyamanan ternak terjamin agar diperoleh ternak yang sehat dan produktif (Eka dkk., 2016). Kandang juga berfungsi untuk melindungi ternak dari gangguan luar seperti panas matahari, hujan dan hewan lainnya sehingga ternak mampu berproduksi secara optimal. Fungsi lain dari kandang adalah untuk memberikan

kemudahan kepada peternak dalam mengawasi tatalaksana pemeliharaan ternak agar diperoleh hasil yang terbaik dengan kerja yang efektif dan efisien. Pemilihan jenis kandang juga akan berpengaruh terhadap kepadatan kandang, konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan konversi pakan pada ayam.

Kandang dibedakan menjadi dua yaitu kandang sistem terbuka (*open house*) dan tertutup (*closed house*). Kandang tertutup (*closed house*) merupakan kandang yang semua dindingnya tertutup rapat sepanjang hari dengan tirai. Kelebihan dari kandang *closed house* adalah pengaturan suhu, kelembaban, kecepatan angin di kandang *closed house* menggunakan alat berupa *cooling system* atau *fan*. Kandang dengan sistem *closed house* mampu memelihara hingga lebih dari 5.000 ayam karena suhu di dalam kandang dapat diatur disesuaikan dengan kebutuhan ternak yang dilihat dari tingkah lakunya. Sedangkan kelemahan dari kandang *closed house* adalah biaya tetap yang mahal karena peralatan kandang yang digunakan sudah modern. Kandang terbuka (*open house*) adalah kandang yang semua sisinya terbuka (Pakage dkk., 2020a). Dinding kandang menggunakan kawat atau bilah bambu sehingga udara bisa bebas keluar masuk dengan sistem panggung. Kandang *open house* masih menggantungkan suhu kandang dengan suhu lingkungan serta peralatan kandang yang masih tradisional. Karena suhu kandang masih disesuaikan suhu lingkungan maka kapasitas yang mampu ditampung oleh kandang *open house* lebih sedikit dibandingkan dengan kandang *closed house*. Namun, kelebihan dari kandang *open house* adalah tidak perlu mengeluarkan biaya besar untuk membeli peralatan kandang yang modern karena bisa menggunakan peralatan kandang yang tradisional.

Dari masing-masing sistem tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Salah satu perbedaan yang ketara adalah dari segi ekonomi. Perbedaan sistem kandang tersebut dapat mempengaruhi efisiensi dan analisis usaha peternakan ayam pedaging. Dengan adanya hal tersebut peneliti tertarik untuk mengambil topik perbedaan antara kandang *closed house* dan kandang *open house* dilihat dari segi analisis ekonominya.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Berapa besar biaya produksi dan penerimaan dari usaha peternakan ayam pedaging yang menggunakan sistem kandang *closed house* dan sistem kandang *open house*?
2. Berapa besar keuntungan. *Revenue Cost Ratio* (R/C ratio) dan tingkat *Break Even Point* (BEP) pada usaha peternakan ayam pedaging yang menggunakan sistem kandang *closed house* dan sistem kandang *open house*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

1. Membandingkan besarnya modal, biaya produksi dan penerimaan usaha peternakan ayam pedaging yang menggunakan sistem kandang *closed house* dan sistem kandang *open house*.
2. Mengetahui analisis ekonomi melalui besar keuntungan, perhitungan tingkat *Break Even Point* (BEP) dan *Revenue Cost ratio* (R/C ratio) pada usaha peternakan ayam pedaging yang menggunakan sistem kandang *closed house* dan sistem kandang *open house*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan pertimbangan dalam perencanaan usaha ayam pedaging serta sebagai pedoman dalam menentukan sistem kandang yang sesuai tujuan usaha sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.
2. Bahan informasi cara meningkatkan efisiensi usaha peternakan ayam pedaging untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan mendapat keuntungan maksimal dengan menggunakan sistem kandang *closed house* atau *open house* sehingga diharapkan kerugian yang berkelanjutan dapat dihindari.